

**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 1 PANTAI CERMIN
KABUPATEN SOLOK TERHADAP NARKOBA**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA/DI L.	: 24 - 3 - 2014
SUMBER HARGA:	Hd
KOLEKSI :	C1
NO. INVENTARIS :	599 / Hd / 2014 - P.1 (1)
KLASIFIKASI :	

Oleh:

Dra. Helendra, M.S.

**Disampaikan pada Seminar dan Rapat Tahunan (SEMIRATA)
Badan Kerjasama PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu MIPA
di Jakarta Tanggal 9-10 Juli 2007**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 1 PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK TERHADAP NARKOBA

Oleh:

Dra. Helendra, M.S.



ABSTRAK

Permasalahan yang cepat atau lambat akan menghancurkan masyarakat kita adalah penyalahgunaan berbagai jenis narkoba, obat-obat berbahaya, zat adiktif, dan psikotropika atau yang lebih dikenal dengan sebutan narkoba (narkotika dan obat-obat berbahaya lainnya). Akhir-akhir ini keberadaan narkoba tidak hanya di kota-kota besar saja, tetapi sudah sampai ke pelosok tanah air. Kelompok masyarakat yang paling rentan sebagai sasaran utama narkoba adalah remaja usia produktif, termasuk siswa yang berada pada lingkungan pendidikan formal. Permasalahan yang pernah terjadi pada tahun 1999 di Kabupaten Solok adalah ditangkapnya lima orang pengedar dan pengonsumsi narkoba, dua diantaranya adalah siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Selain itu ditemukan pula ladang ganja di wilayah Pantai Cermin Kabupaten Solok. Sehubungan dengan itu telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok terhadap narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2006/2007 dan mengetahui tentang narkoba sebanyak 300 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 50% dari anggota populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap narkoba adalah angket yang terdiri dari 45 buah item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Dari hasil analisis data didapatkan persentase persepsi siswa terhadap narkoba sebesar 83,17. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok tidak baik terhadap narkoba.

Kata Kunci : Persepsi siswa dan narkoba.

A. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obat berbahaya lainnya. Nama lain narkoba adalah NAZA (narkotika dan zat adiktif) dan NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif). Dalam pasal 1 butir 1 Undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika, dijelaskan bahwa psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf yang menyebabkan perubahan khas pada

aktifitas mental dan perilaku si pemakai. Contoh zat psikotropika yaitu ecstasy, shabu-shabu dan obat tidur (Anonymous, 1999).

Setelah Undang-undang nomor 9 tahun 1976 tentang narkotika diberlakukan, istilah narkotika secara resmi digunakan dalam perundang-undangan Indonesia. Dalam pasal 1 undang-undang tersebut disebutkan bahwa narkotika adalah obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan dan ilmu pengetahuan serta dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pembatasan dan pengawasan yang seksama (Hamzah, 1994).

Pengertian narkotika yang tercantum dalam Undang-undang nomor 22 tahun 1997 adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau penambahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Anonymous, 2001).

NAPZA tergolong zat psikoaktif yaitu zat yang berpengaruh terutama pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi dan kesadaran. Zat adiktif lainnya termasuk nikotin (dari tembakau) dan kafein (dari kopi), merupakan suatu zat yang dapat mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan baik secara fisik atau mental (Joewana dkk., 2001).

Zat adiktif menurut Karsono (2004 dalam Rachman, 2007) adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika dan psikotropika yang bekerja pada system saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan. Oleh karena itu, penggunaan narkoba untuk keperluan pengobatan dan pengetahuan haruslah dalam pengawasan ahlinya. Penyalahgunaan narkoba oleh generasi muda (usia produktif), terutama oleh siswa dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan, cepat atau lambat akan menghancurkan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Saat ini penggunaan narkoba sudah menyebar kemana-mana, mulai dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa, dan sudah menjadi barang konsumsi sehari-hari bagi mereka yang sudah kecanduan. Di Jakarta, pada tahun 2000 ditemukan 200 pelajar SMA dan 180 pelajar SMP telah termasuk ke dalam daftar hitam penyalahgunaan narkotika-psikotropika (Sanusi, 2002). Hasil tes urin 1092 siswa SMA dari 64 sekolah ditemukan 35% (290 siswa) sebagai pecandu berat narkoba (Joewana dkk., 2001).

Malapetaka yang ditimbulkan oleh narkoba sangat kompleks, tidak hanya kerusakan moral, sosial, dan ekonomi, tetapi juga secara fisik yang mengancam kehancuran para pelaku atau korban, dan juga berpengaruh langsung terhadap keluarga serta masyarakat lingkungannya (Joewana dkk., 2001). Penggunaan narkoba tanpa aturan akan menyebabkan si pemakai lama kelamaan tidak lagi toleran terhadap dosis yang sama, sehingga mereka cenderung menaikkan dosis sehingga pada suatu saat akan mengalami kelebihan dosis (*over dose*). Kelebihan dosis dapat menyebabkan keracunan, kerusakan pada jaringan otak yang pada akhirnya mengakibatkan kematian.

Walaupun sudah diketahui dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba, dan gencarnya himbauan pemerintah melalui media masa (televisi dan koran), dan banyak spanduk-spanduk dipasang di tempat-tempat umum agar masyarakat menjauhi penggunaan narkoba, namun masih banyak masyarakat yang tertangkap (terjaring) saat aparat yang berwajib melakukan razia. Bahkan banyak diantara mereka yang merupakan generasi muda harapan bangsa yang masih dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang polisi di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok yang bernama Wendrizal pada tanggal 25 Agustus 2006, diperoleh data bahwa pada tahun 1999 ditangkap lima orang pengedar dan pengonsumsi narkoba sejenis ganja. Dua diantaranya adalah siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. Pada tahun itu juga, di daerah tersebut ditemukan ladang ganja seluas satu hektar. Oleh karena itu penulis tertarik mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok terhadap narkoba.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilaksanakan tergolong penelitian deskriptif untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok terhadap narkoba. Pengumpulan data ke sekolah dilaksanakan pada tanggal 8-9 Mei 2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2006/2007, dan mereka mengetahui tentang narkoba sebanyak 300 orang (102 orang siswa kelas X dan 198

orang siswa kelas XI). Siswa kelas XII tidak diikutkan sebagai anggota populasi karena sudah tamat sekolah (sudah selesai ujian akhir). Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 50% dari anggota populasi.

Variabel penelitian adalah persepsi siswa SMA Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah angket dengan menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Rachman (2007), dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Tentang Persepsi Siswa SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok terhadap Narkoba.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jml. Item
Persepsi siswa SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok terhadap narkoba	A. Pengetahuan Dasar	1. Penyebab memakai narkoba.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
		2. Akibat memakai narkoba.	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
		3. Pencegahan terhadap narkoba.	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8
	B. Sosial Budaya	1. Tatahan kehidupan keluarga.	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	8
		2. Tatahan kehidupan masyarakat.	35, 36, 37	3
		3. Tatahan kehidupan bangsa dan Negara.	38, 39, 40, 41	4
	C. Ekonomi	1. Merugikan keluarga, masyarakat dan bangsa.	42, 43, 44, 45	4

Berdasarkan kepada tujuan dan jenis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan hanya analisis deskriptif dengan cara perhitungan persentase. Persentase dapat digunakan untuk penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan atau objek. Sebelum data dianalisis, terlebih dulu diperiksa angket yang sudah terkumpul, disiapkan tabel untuk tabulasi data, kemudian dihitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase yang diperoleh

f = frekuensi

SM = Jumlah skor tertinggi

100% = Angka ketetapan untuk persentase

Setelah nilai persentase diperoleh, untuk mengetahui persepsi siswa terhadap narkoba, nilai persentase ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Nilai P 76 - 100% : persepsi siswa tidak baik terhadap narkoba

Nilai P 51 - 75% : persepsi siswa kurang baik terhadap narkoba

Nilai P 26 - 50% : persepsi siswa cukup baik terhadap narkoba

Nilai P 0 - 25% : persepsi siswa baik terhadap narkoba

(dimodifikasi dari Arikunto, 1997).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui angket tentang persepsi siswa SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok, diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Persepsi Siswa SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok terhadap Narkoba.

No.	Indikator	Persentase (%)	Penafsiran
1.	Penyebab memakai narkoba.	85,32	Persepsi siswa tidak baik
2.	Akibat memakai narkoba.	94,38	Persepsi siswa tidak baik
3.	Pencegahan terhadap narkoba.	87,06	Persepsi siswa tidak baik
4.	Tatanan kehidupan keluarga.	76,35	Persepsi siswa tidak baik
5.	Tatanan kehidupan masyarakat.	77,06	Persepsi siswa tidak baik
6.	Tatanan kehidupan bangsa dan Negara.	83,42	Persepsi siswa tidak baik
7.	Merugikan keluarga, masyarakat dan bangsa.	78,59	Persepsi siswa tidak baik
Jumlah		582,18	
Rata-rata		83,17	Persepsi siswa tidak baik

Namun demikian, agar persepsi siswa yang akan datang tetap tidak baik terhadap narkoba dan tidak terpengaruh oleh masyarakat luar, pihak sekolah dan seluruh instansi yang terkait agar selalu mensosialisasikan dampak negatif penggunaan narkoba kepada siswa di sekolah dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu perhatian dan pengawasan orang tua di luar jam sekolah terhadap anak-anak mereka harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 1999. Brosur Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. Padang: Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat.

Anonimous. 2001. Brosur Masalah Narkotika. Padang: Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Penilaian Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah, Andi Surachman. 1994. *Kelahatan Narkotika dan Psikotropika*. Jakarta: Sinar Grafika.

Joewana, Satya, Lusi Margiyani, Lina G. Padmohoedojo, Widayat, Clara Ajsikusmo dan Mangatas Tambunan. 2001. *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Rachman, Nurichwani. 2007. Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Terhadap Narkoba. *Skripsi*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.

Disampaikan pada Seminar dan Rapat Tahunan (Semirata) Badan Kerjasama PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu MIPA di Jakarta Tanggal 9-10 Juli 2007

